



**Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Minat Mengajar Terhadap kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo**

Putri Septiani Arsad<sup>1</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>3</sup>, Roy Hasiru<sup>4</sup>,  
Radia Hafid<sup>5</sup>, Wulan Mayasari Tambengi<sup>6</sup>  
<sup>1-6</sup>*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
arsadputri42@gmail.com

*Abstract*

*The study aimed to determine the effect of the school field introduction (PLP) program and interest in teaching on the readiness to become teachers among students at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo, Class of 2020. It employed a quantitative approach using a descriptive research method. The data used in this study were primary data obtained by distributing questionnaires to students at the Department of Economics Education with a sample of 65 respondents. Furthermore, the data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21 software and significantly affected the readiness to become teachers among students at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo, Class of 2020. (2) interest in teaching negatively and significantly affected the readiness to become teachers among students at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo, Class of 2020. (3) simultaneously, the school field introduction (PLP) program and interest in teaching significantly affected the readiness to become teachers among students at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Gorontalo, Class of 2020. These results were strengthened by the coefficient of determination (Adjusted R Square) value of 0.797, indicating that 79.7% of the variability in readiness to become teachers among students at the Department of Economics Education, Faculty of Economics and Business.*

**Abstrak**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Minat Mengajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 21. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, 2). Minat Meengajar Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, 3). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Mengajar Berpengaruh secara Simultan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini didukung dengan nilai Koefisien Determinasi (Adjusted RSquare) sebesar 0,797, dimana nilai ini berarti sebesar 79,7% variabilitas Kesiapan Menjadi Guru oleh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2020 dapat dijelaskan oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 20,3%.

## PENDAHULUAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan Mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi penguasaan pengetahuan profesional, praktik pembelajaran profesional, dan pengembangan profesi berkelanjutan secara nyata disekolah latihan. PPL merupakan kegiatan yang wajib diikuti mahasiswa dalam rangka pembentukan kompetensi profesional sebagai pengejawantahan kompetensi akademik melalui kegiatan praktik dalam konteks otentik disekolah dibawah bimbingan dan supervisi dosen pembimbing dan guru pamong. Dengan demikian PPL dapat diartikan sebagai program pendidikan yang dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setela menyelesaikan pendidikannya mahasiswa siap untuk secara mandiri mengemban tugas sebagai guru sesuai bidangnya. (Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan LP3M UNG : 2020). Adapun PLP ini sangat penting dalam perkembangan mahasiswa calon guru, dengan harapan besar dapat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik.

Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu aspek yang mendukung tercapainya tujuan dalam setiap proses pendidikan. Usaha pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu ditentukan oleh faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Ni'mah & Oktarina, 2014, hal. 337). Menurut Alifia & Hardini (2022), guru merupakan seseorang yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang bermutu. Tugas utama seorang guru sebagai pendidik yaitu mengajar, membimbing, mendidik, melatih, memberi nilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam seluruh jenjang pendidikan dari yang ada di jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Seorang guru atau pendidik yang berkualitas memiliki peran penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas secara suka rela (Slameto, 2010). Minat menjadi salah satu faktor penunjang kesiapan mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru dimana minat juga merupakan suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas secara sukarela, minat yang ada dalam diri individu akan membuat individu lebih bersungguh-sungguh dalam mewujudkan impiannya, individu yang memiliki minat untuk menjadi guru masa depan akan lebih banyak menyiapkan diri untuk mewujudkan mpian tersebut dibandingkan dengan individu yang minatnya setengah-setengah atau bahkan tidak memiliki minat pada jurusan yang dia tempuh (Djaali, 2013). Kesiapan untuk menjadi guru selain dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas juga didukung oleh prestasi belajar mahasiswa, yang mana prestasi belajar tersebut dapat menunjang persiapan individu untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Prestasi belajar adalah tindakan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses belajar yang telah ditempuh meliputi semua hasil dari proses pembelajaran di sekolah atau di luar sekolah yang bersifat psikomotori, afektif, ataupun kognitif baik yang disengaja ataupun tidak (Sukmadinata, 2009). Tinggi rendahnya hasil belajar dikenal dengan istilah prestasi belajar. Prestasi belajar juga digunakan dalam menetapkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan juga sebagai penentu taraf keberhasilan sebuah program pengajaran (Syah, 2010).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Sabriena Laura Aayn, Agung Listiadi, 2022) Menurut hasil kajian dijelaskan bahwasanya pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh secara positif terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini

disebabkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut para mahasiswa tak hanya dituntut mengajar saja namun juga membuat perangkat pembelajaran dan manajemen kelas serta mampu memajemen emosi dalam berhadapan dengan para siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya semestinya para mahasiswa menjalaninya dengan sungguh- sungguh dan mempersiapkan fisik serta mental dengan begitu baik supaya nantinya output yang dihasilkan pun maksimal. Pengalaman seperti itulah yang mampu memupuk kesiapan mereka ketika kelak lulus dan bekerja menjadi tenaga pengajar. Oleh karena itu, semakin banyak kegiatan PLP yang dijalankan oleh mahasiswa, maka semakin matang pula kesiapan mereka guna menjadi Guru. Kesuksesan PLP memberikan dampak yang tinggi maupun rendah pada kesiapan menjadi seorang pendidik. Kesimpulannya yakni adanya pengaruh positif dan signifikan PLP terhadap Kesiapan menjadi Guru pada mahasiswa PAK 2018 UNESA.

Universitas Negeri Gorontalo telah mengembangkan beberapa program yang diselenggarakan dalam berbagai topik, antara lain yang disebut Praktik Pengalaman Lapangan (PL), untuk mendorong terciptanya program studi pendidikan dan menghasilkan pendidik profesional. Di Program Studi S1 pendidikan Ekonomi, mata kuliah PPL wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang ingin menjadi guru. Siswa berpartisipasi dalam PPL yaitu dengan masuk ke ruang kelas untuk mengajar selama jangka waktu tertentu. Menerapkan semua yang telah dipelajari dalam kuliah. Siswa dalam PPL ini melakukan peran sebagai guru di depan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bagi mahasiswa angkatan 2020 pendidikan ekonomi universitas negeri gorontalo peneliti melihat ada beberapa mahasiswa yang masih kurang menguasai tentang pengetahuan keguruan, dapat dilihat dari beberapa mahasiswa yang belum memahami tentang 4 standar kompetensi guru.tidak semua mahasiswa yang mampu menguasai 4 standar kompetensi guru bahkan ada beberapa mahasiswa yang tidak tahu apa itu 4 standar kompotensi guru.Ini menandakan bahwa ada beberapa mahasiswa yang belum menguasai tentang pengetahuan keguruan. Ada juga beberapa mahasiswa masi ragu akan berkerja pada bidang ilmunya. Padahal semestinya kesiapan menjadi guru telah ada dan terbentuk sedari menentukan jurusan pendidikan sesuai dengan program studi yang telah dipilih.

Kondisi Berikutnya ditemukan juga ditemukan juga informasi yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang.hal ini terjadi karena mahasiswa tidak siap saat menjalankan tugasnya menjadi seorang guru bahkan ada mahasiswa yang gerogi saat melihat siswa. Hal ini dapat menandakan percaya diri dalam satu pelaksanaan pembelajaran masih kurang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang ada di Kota Gorontalo dengan Alamat Jl.Pangeran Hidayat,Liluwo,Kec. Kota Tengah,Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Penerapan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi tersebut memenuhi syarat, terutama dalam hubungan pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam ± 8 bulan, dimana di awali dengan diterimanya usul penelitian yang dimulai pada bulan Januari tahun 2024 dimana mencakup studi literatur, observasi lapangan, permasalahan dan penentuan objek penelitian, kemudian penyusunan proposal, bimbingan proposal pada bulan Februari 2024 s/d bulan April 2024. Setelah itu

pada bulan Mei 2024 peneliti sidang proposal dan revisi proposal. Setelah itu bimbingan angket dan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Kemudian Sidang Hasil dan Revisi Hasil penelitian dilakukan pada bulan Juni 2024 s/d Juli 2024, serta sidang skripsi dan revisi skripsi yang dilakukan pada bulan September 2024 hingga bulan November tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 51 Kepala Keluarga Petani Cabai dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 51 Kepala Keluarga Petani Cabai menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti Valid, sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing – masing variabel dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Validitas Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan(X1)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pendapatan dalam penelitian ini sebanyak 15 pernyataan dengan 15 jumlah responden (**n=15**). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel PLP (X1)**

<i>Pernyataan</i>	<i>R<sub>hitung</sub></i>	<i>R<sub>tabel</sub></i>	<i>Keterangan</i>
1	0.786	0.412	Valid
2	0.536	0.412	Valid
3	0.543	0.412	Valid
4	0.560	0.412	Valid
5	0.554	0.412	Valid
6	0.583	0.412	Valid
7	0.672	0.412	Valid
8	0.565	0.412	Valid
9	0.887	0.412	Valid
10	0.593	0.412	Valid
11	0.632	0.412	Valid
12	0.601	0.412	Valid
13	0.618	0.412	Valid
14	0.638	0.412	Valid
15	0.541	0.412	Valid
16	0.774	0.412	Valid
17	0.695	0.412	Valid

18	0.585	0.412	Valid
19	0.743	0.412	Valid
20	0.631	0.412	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 15 (lima belas) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel pendapatan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai (0,412), sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## 2. Validitas Variabel Minat Mengajar (X2)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel konsumsi rumah tangga penelitian ini sebanyak 10 (Sepuluh) dengan 15 jumlah responden (n=15). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Validitas Variabel Minat Mengajar (X2)**

<i>Pernyataan</i>	<i>R<sub>hitung</sub></i>	<i>R<sub>tabel</sub></i>	<i>Keterangan</i>
1	0.590	0.412	Valid
2	0.537	0.412	Valid
3	0.740	0.412	Valid
4	0.519	0.412	Valid
5	0.545	0.412	Valid
6	0.718	0.412	Valid
7	0.582	0.412	Valid
8	0.524	0.412	Valid
9	0.577	0.412	Valid
10	0.665	0.412	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 10 (Sepuluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel pendapatan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai (0,412), sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## 3. Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini sebanyak 20 pernyataan dengan 15 jumlah responden (n=15). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Validitas Kesiapa Menjadi Guru (Y)**

<i>Pernyataan</i>	<i>R<sub>hitung</sub></i>	<i>R<sub>tabel</sub></i>	<i>Keterangan</i>
1	0.583	0.412	Valid

2	0.681	0.412	Valid
3	0.782	0.412	Valid
4	0.719	0.412	Valid
5	0.661	0.412	Valid
6	0.780	0.412	Valid
7	0.591	0.412	Valid
8	0.648	0.412	Valid
9	0.613	0.412	Valid
10	0.839	0.412	Valid
11	0.701	0.412	Valid
12	0.558	0.412	Valid
13	0.699	0.412	Valid
14	0.735	0.412	Valid
15	0.557	0.412	Valid
16	0.651	0.412	Valid
17	0.643	0.412	Valid
18	0.522	0.412	Valid
19	0.606	0.412	Valid
20	0.528	0.412	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel pendapatan ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai (0,412), sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan nilai *alpha Cronbach* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,600 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Sugiyono, 2019). Hasil Uji reliabilitas untuk variabel–variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (X1)

Pengujian reliabilitas untuk variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel PLP (X1)**

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Reliabilitas</i>	<i>Angka Acuan</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Status</i>
PLP	0,917	0,600	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,600	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* sebagaimana

yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,917. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.600. hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Variabel Minat Mengajar (X2)

Pengujian reliabilitas untuk variabel Minat Mengajar disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Mengajar (X2)**

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Reliabilitas</i>	<i>Angka Acuan</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Status</i>
Minat Mengajar	0,793	0,600	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,600	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha croncbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel Minat Mengajar diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,793. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.600. hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel Minat Mengajar dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Pengujian reliabilitas untuk variabel Kesiapan Menjadi Guru disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)**

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien Reliabilitas</i>	<i>Angka Acuan</i>	<i>Keterangan</i>	<i>Status</i>
Kesiapan Menjadi Guru	0,929	0,600	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,600	<i>Reliabel</i>

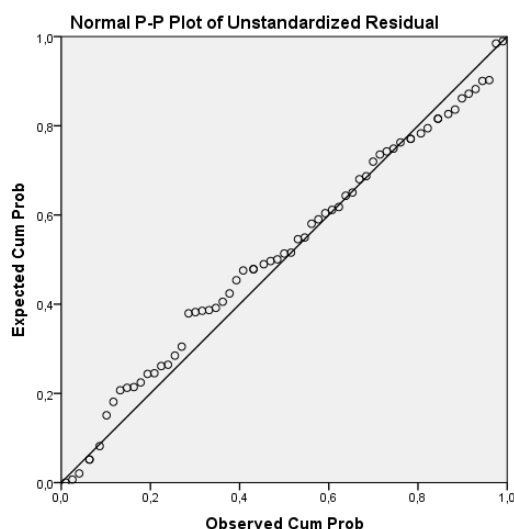
Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha croncbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel Kesiapan Menjadi Guru diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,929. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.600. hal ini menunjukkan bahwa instrument yang digunakan pada variabel Kesiapan Menjadi Gurudalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikan dari residual yang dihasilkan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal. Pengujian

Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik – titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandar dized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,29250452
	Absolute	,103
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		,502

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

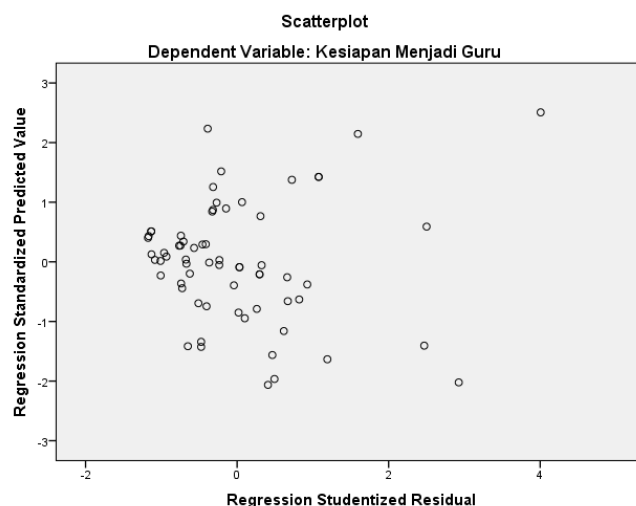
Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar (**0,502**). Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas



dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono, 2019). Hasil uji heteroskedastisitas dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik *Scatterplot*, titik – titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila kondisi terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dengan melihat grafik Scatterplot di atas, terlihat titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada Kesiapan Menjadi Guru (Y) yang digunakan.

**Uji Multikolonieritas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linear. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas toleransi > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga diambil kesimpulan tidak terdapat multikolonieritas diantara variabel bebas.

Hasil dari pengujian multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PLP	,748	1,338
Minat Mengajar	,748	1,338

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa VIF untuk masing – masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel PLP sebesar 1,338 <10 dan nilai toleransi sebesar 0,748 >0,10 sehingga variabel PLP dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel Minat Mengajar sebesar 1,338 <10 dan nilai toleransi sebesar 0,748 >0,10 sehingga Minat Mengajar dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Analisi Regresi Linier Berganda**

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji Pengaruh PLP dan Minat Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru ditunjukkan dengan hasil perhitungan regresi seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 4.12 Analisis Regresi Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>36,617</b>	5,628		6,507	,000
	PLP	<b>1,061</b>	,069	1,001	15,348	,000
	Minat Mengajar	<b>-1,060</b>	,094	-,735	-11,276	,000

a. Dependent Variable: KesiapanMenjadiGuru

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi linier berganda di atas dengan menggunakan bantuan Program SPSS versi 21 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,617 + 1,061X_1 - 1,060X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar (36,617) menunjukkan bahwa jika variabel PLP dan Minat Mengajar sama dengan nol maka Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo bernilai (36,617) data asumsi hal – hal lain konstan.
- b. Koefisien regresi PLP sebesar (1,061) menunjukkan bahwa apabila PLP mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo akan meningkat sebesar (1,061). Satuan dengan asumsi hal – hal lain bersifat konstan.
- c. Koefisien regresi Minat Mengajar sebesar (-1,060) menunjukkan bahwa apabila Minat Mengajar mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Gorontalo akan meningkat sebesar (-1,060). Satuan dengan asumsi hal-hal lain bersifat konstan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat PLP dan Minat Mengajar ditingkatkan maka Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo akan mengalami peningkatan.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t (t-Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing – masing (parsial) variabel independen yaitu PLP dan Minat Mengajar terhadap variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $t_{tabel}(df = 65-3 = 62 = 1,998)$ . hasil uji t melalui bantuan program SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel beriku

**Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,617	5,628		<b>6,507</b>	,000
PLP	1,061	,069	1,001	<b>15,348</b>	,000
Minat Mengajar	-1,060	,094	-,735	<b>-11,276</b>	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

### 1. Variabel PLP (X1)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel PLP (X1) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 15,348$  sedangkan  $t_{tabel} 1,998$  ( $df = 65-3 = 62$ ). Selain itu, nilai signifikannya adalah sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,348 > 1,998$ ), maka dapat disimpulkan bahwa PLP (X1) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

### 2. Variabel Minat Mengajar (X2)

Hasil pengujian dengan SPSS untuk variabel Minat Mengajar (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel konsumsi rumah tangga yaitu  $-11,276$ , sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,998. Selain itu, nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 lebih besar daripada nilai signifikan 0,05 karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-11,276 < 1,998$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Minat Mengajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

### Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui variabel independent yaitu PLP dan Minat Mengajar (simultan) terhadap variabel dependen Kesiapan Menjadi Guru. Dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $F_{tabel} = (3-1 = 2) = 3,15$ . Hasil uji f melalui bantuan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3417,344	2	1708,672	<b>126,281</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
Residual	838,902	62	13,531		
Total	4256,246	64			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Minat Mengajar, PLP

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) dari tabel di atas diketahui  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $126,281 \geq 3,15$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, yang berarti variabel PLP dan Minat Mengajar memiliki pengaruh simultan yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

#### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen yaitu Kesiapan Menjadi Guru dipengaruhi oleh variabel independent PLP dan Minat Mengajar. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 <sup>a</sup>	,803	<b>,797</b>	3,67841

a. Predictors: (Constant), Minat Mengajar, PLP

b. Dependent Variable : Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,797. Nilai ini berarti bahwa sebesar 79,7% variabel Kesiapan Menjadi Guru dapat dijelaskan oleh PLP dan Minat Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 20,3%.

#### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh. Melalui perbandingan antara nilai uji-t dan uji-f yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh nilai tabel f sebesar 3,15 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 126,281. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan, besarnya pengaruh bervariasi untuk masing-masing variabel yang diteliti variabel bebas

terhadap variabel terikat berbeda-beda. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru**

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk memasuki dunia pendidikan sebagai guru yang efektif. Melalui PLP, mahasiswa diberikan kesempatan untuk merasakan dan memahami secara langsung lingkungan belajar di sekolah. Mereka dapat mengamati dinamika kelas, menghadapi tantangan dalam manajemen kelas, dan berinteraksi dengan siswa secara langsung. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari dalam kelas ke dalam konteks praktis, mengasah keterampilan pedagogis mereka, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam. Dengan demikian, PLP membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran seorang guru ekonomi dan persiapan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif.

Selain itu, PLP juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh umpan balik langsung dari guru-guru yang berpengalaman. Melalui mentorship dan pengamatan terhadap praktik mengajar guru-guru yang telah teruji, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang strategi mengajar yang efektif, teknik manajemen kelas yang baik, dan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran ekonomi. Interaksi ini juga memungkinkan mahasiswa untuk memperluas jaringan profesional mereka di dunia pendidikan dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan para praktisi pendidikan. Dengan demikian, PLP tidak hanya mempersiapkan mahasiswa secara praktis untuk menjadi guru ekonomi, tetapi juga membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dinamika profesi pendidikan dan mengembangkan sikap profesional yang diperlukan untuk berhasil dalam karier sebagai pendidik.

Adanya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memainkan peran yang krusial dalam mempersiapkan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru yang berkualitas. Pertama-tama, PLP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami langsung dinamika dunia pendidikan di lapangan. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa dapat memahami secara mendalam tantangan dan peluang yang ada dalam mengajar mata pelajaran ekonomi di berbagai konteks sekolah. Mereka dapat mengamati secara langsung bagaimana teori-teori ekonomi dapat diterapkan dalam lingkungan belajar yang nyata dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan siswa.

PLP memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam profesinya sebagai guru ekonomi. Dalam PLP, mahasiswa dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi praktik mengajar mereka di bawah bimbingan guru-guru yang berpengalaman. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif, manajemen kelas yang baik, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, PLP tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan pedagogis mereka yang esensial dalam membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi.

Selain itu, PLP juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap profesional yang diperlukan dalam karier sebagai seorang guru. Melalui interaksi langsung dengan siswa, staf sekolah, dan orang tua, mahasiswa dapat memahami pentingnya komunikasi

yang efektif, etika profesional, dan kepekaan terhadap kebutuhan individu siswa. PLP juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar tentang pentingnya refleksi diri dan pengembangan diri yang berkelanjutan sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, PLP tidak hanya mempersiapkan mahasiswa secara teknis untuk menjadi guru ekonomi, tetapi juga membentuk mereka sebagai individu yang berkomitmen terhadap pembelajaran dan pengembangan siswa secara holistik.

Selanjutnya, PLP memfasilitasi pembentukan jaringan profesional yang berharga bagi mahasiswa. Dengan berinteraksi langsung dengan guru-guru dan staf sekolah, mahasiswa dapat membangun hubungan yang berkelanjutan dan saling mendukung di dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak hanya memberikan mereka akses ke sumber daya dan kesempatan kolaborasi yang berharga selama studi mereka, tetapi juga dapat menjadi dasar untuk membangun karier yang sukses setelah lulus.

Sehingganya, PLP juga dapat menguatkan komitmen mahasiswa terhadap profesi pendidikan. Melalui pengalaman yang positif dan memuaskan dalam PLP, mahasiswa dapat mengidentifikasi panggilan mereka dalam menjadi seorang guru ekonomi dan memperkuat motivasi mereka untuk memberikan kontribusi yang positif dalam perkembangan pendidikan. Dengan demikian, PLP tidak hanya merupakan langkah penting dalam pembentukan kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi, tetapi juga dalam membentuk mereka sebagai agen perubahan yang berdedikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Penelitian menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi seorang guru yang berkualitas. Studi-studi tersebut menyoroti bahwa PLP memberikan pengalaman praktis yang tak ternilai bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menghadapi situasi nyata di lingkungan sekolah dan mengasah keterampilan pedagogis mereka. Dengan memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ekonomi di kelas, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi pengajaran yang efektif, manajemen kelas yang baik, dan interaksi yang membangun dengan siswa. Dalam konteks ini, penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti PLP cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka sebagai seorang pendidik, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab seorang guru ekonomi.

Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa PLP memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membangun jaringan profesional yang berharga dan mendapatkan umpan balik langsung dari praktisi pendidikan. Interaksi dengan guru-guru yang berpengalaman dalam PLP memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh wawasan yang berharga tentang praktik-praktik terbaik dalam pengajaran ekonomi, serta mendapatkan bimbingan yang mendalam dalam mengembangkan keterampilan pedagogis mereka. Studi-studi tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami PLP cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengejar karier sebagai seorang guru ekonomi dan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan setelah menyelesaikan program studi mereka. Dengan demikian, penelitian menegaskan bahwa PLP bukan hanya sekadar komponen kurikulum yang penting dalam program Pendidikan Ekonomi, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang sukses dan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Baharuddin & Palerangi, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengalaman

lapangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil yang sama dikemukakan di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mahmud, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa yang telah mengikuti PPL lebih meningkat kompetensinya dibandingkan sebelum mengikuti PPL dalam menunjang kesiapan menjadi guru profesional Mahasiswa yang telah mengikuti PPL lebih meningkat kompetensinya dibandingkan sebelum mengikuti PPL dalam menunjang kesiapan menjadi guru profesional.

## **2. Pengaruh Minat Mengajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru**

Minat mengajar memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi seorang guru yang efektif. Pertama-tama, minat yang kuat dalam mengajar akan menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk mengejar profesi pendidikan. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar ekonomi cenderung lebih termotivasi untuk mengasah keterampilan pedagogis mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Minat ini juga dapat memengaruhi tingkat komitmen mahasiswa terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional mereka sebagai seorang guru, karena mereka cenderung lebih tekun dan gigih dalam mengejar kesempurnaan dalam karier mereka.

Selanjutnya, minat mengajar juga membentuk sikap dan persepsi mahasiswa terhadap profesi pendidikan secara keseluruhan. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar cenderung melihat pendidikan sebagai panggilan atau misi yang mulia, bukan hanya sebagai pekerjaan biasa. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang sebagai seorang pendidik, serta memberikan dampak positif pada motivasi dan semangat mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia pendidikan.

Minat mengajar memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi seorang guru yang efektif. Pertama-tama, minat yang kuat dalam mengajar dapat menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk mengejar profesi pendidikan. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar ekonomi cenderung lebih termotivasi untuk mengasah keterampilan pedagogis mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk tantangan yang mungkin mereka hadapi di lapangan. Minat ini juga dapat mempengaruhi tingkat komitmen mahasiswa terhadap pembelajaran dan pengembangan profesional mereka sebagai seorang guru, karena mereka cenderung lebih tekun dan gigih dalam mengejar kesempurnaan dalam karier mereka. Dengan demikian, minat mengajar dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dinamika yang ada dalam profesi pendidikan, termasuk berbagai situasi pembelajaran yang kompleks dan kebutuhan siswa yang beragam.

Selain itu, minat mengajar juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan tugas-tugas yang dihadapi seorang guru. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar cenderung lebih terbuka terhadap berbagai tantangan dan perubahan dalam lingkungan belajar, serta lebih siap untuk mencari solusi dan inovasi dalam mengatasi masalah yang muncul. Hal ini penting karena lingkungan pendidikan sering kali dinamis dan kompleks, dan kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi hambatan adalah keterampilan yang sangat diperlukan bagi seorang guru yang efektif.

Minat mengajar juga dapat memengaruhi sikap dan motivasi mahasiswa terhadap pengembangan profesional mereka sebagai seorang pendidik. Mahasiswa yang memiliki

minat yang tinggi dalam mengajar cenderung lebih aktif dalam mencari kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik melalui pelatihan tambahan, kursus, atau pengalaman lapangan. Mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap umpan balik dan saran dari sesama guru dan mentor, serta lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam karier mereka sebagai pendidik. Dengan demikian, minat mengajar dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang sukses dan efektif dalam mengajar mata pelajaran ekonomi. Minat mengajar juga dapat memengaruhi sikap dan motivasi mahasiswa terhadap pengembangan profesional mereka sebagai seorang pendidik. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar cenderung lebih aktif dalam mencari kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka, baik melalui pelatihan tambahan, kursus, atau pengalaman lapangan. Mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap umpan balik dan saran dari sesama guru dan mentor, serta lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam karier mereka sebagai pendidik. Dengan demikian, minat mengajar dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang sukses dan efektif dalam mengajar mata pelajaran ekonomi.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa minat mengajar berpengaruh negatif signifikan terhadap Kesiapan menjadi guru. Artinya semakin besar Minat mengajar maka kesiapan menjadi guru menurun. Hal ini kemungkinan disebabkan karena minat mengajar yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan kesiapan menjadi guru. Pentingnya pendekatan yang seimbang dalam program pendidikan guru. Meskipun minat mengajar merupakan faktor motivasional yang penting, hal ini harus diimbangi dengan pelatihan praktis dan pengembangan keterampilan yang memadai untuk memastikan kesiapan yang efektif dalam menghadapi tantangan di kelas. Program pendidikan guru harus dirancang untuk memupuk minat sambil memberikan pengalaman praktis dan dukungan berkelanjutan, memastikan bahwa calon guru siap secara holistik untuk profesi mengajar

Selanjutnya, dalam penelitian ini minat mengajar berpengaruh negative signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan praktis, dan motivasi yang tidak selaras dengan realitas bisa menjelaskan hubungan negatif ini. Mahasiswa yang kurang memiliki minat dalam mengajar mungkin melihat pendidikan lebih sebagai pekerjaan rutin dari pada panggilan atau misi yang mulia. Hal ini dapat mengarah pada sikap yang kurang semangat dan kurang berkomitmen dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia pendidikan. Dengan demikian, dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dinamika kompleks dalam profesi pendidikan, termasuk dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran yang kompleks dan kebutuhan siswa yang beragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil yang sama dikemukakan di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Praptiana & Djazari, 2017), Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat kesiapan menjadi guru profesional.

Dalam penelitian terdahulu, peneliti menemukan bahwa minat mengajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi seorang guru yang kompeten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar ekonomi cenderung lebih termotivasi untuk mengasah keterampilan pedagogis mereka,



mempersiapkan diri untuk tantangan di lapangan, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan profesional mereka sebagai pendidik.

Di sisi lain, penelitian terbaru menyoroiti bahwa minat mengajar yang rendah dapat memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang kurang memiliki minat dalam mengajar cenderung kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka, memiliki sikap yang kurang antusias terhadap profesi pendidikan, dan kurang bersedia untuk beradaptasi dengan dinamika kompleks dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, perbandingan antara penelitian terdahulu yang menyoroiti pengaruh positif minat mengajar dengan penelitian terbaru yang menyoroiti pengaruh negatifnya memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya minat mengajar dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai seorang guru ekonomi.

### **3. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Mengajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru**

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan minat mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi seorang guru yang efektif. Melalui PLP, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan di lapangan. Mereka memiliki kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran secara nyata, berinteraksi dengan siswa dan staf sekolah, serta merasakan tantangan yang ada dalam manajemen kelas. PLP memberikan landasan praktis yang kuat bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan pedagogis mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi di lapangan.

Sementara itu, minat mengajar memainkan peran yang penting dalam memotivasi mahasiswa untuk mengejar profesi pendidikan. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar ekonomi cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan pedagogis mereka, memperdalam pemahaman tentang materi ekonomi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat mengajar yang kuat juga dapat membentuk sikap dan persepsi mahasiswa terhadap profesi pendidikan secara keseluruhan, sehingga mereka cenderung melihat pendidikan sebagai panggilan atau misi yang mulia, bukan hanya sebagai pekerjaan biasa. Dengan demikian, kombinasi antara PLP yang memberikan pengalaman praktis dan mendalam dengan minat mengajar yang tinggi dapat memberikan pondasi yang kuat bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru yang kompeten dan berdedikasi dalam mengajar mata pelajaran ekonomi.

Penelitian menunjukkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan minat mengajar memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi. Pertama-tama, PLP memberikan pengalaman langsung yang mendalam kepada mahasiswa dalam menghadapi dunia nyata di lingkungan sekolah. Melalui PLP, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, berinteraksi dengan siswa, dan merasakan dinamika kelas yang sebenarnya. Pengalaman praktis ini memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan pedagogis mereka dan memperdalam pemahaman tentang peran seorang guru dalam membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi.

Selanjutnya, minat mengajar juga berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk mengejar karier sebagai seorang guru ekonomi. Mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengajar cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, mengembangkan keterampilan pedagogis mereka, dan mempersiapkan diri secara holistik untuk menjadi seorang pendidik yang efektif. Minat yang kuat ini juga membentuk sikap positif terhadap profesi pendidikan secara keseluruhan, sehingga mahasiswa melihat pendidikan sebagai panggilan atau misi yang mulia, bukan hanya sebagai pekerjaan biasa.

Kombinasi antara PLP yang memberikan pengalaman praktis dan mendalam dengan minat mengajar yang tinggi menciptakan sinergi yang kuat dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang berkualitas. Mahasiswa yang mengalami PLP dan memiliki minat yang tinggi dalam mengajar cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang ada dalam profesi pendidikan. Mereka memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, motivasi yang tinggi, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran, yang semuanya merupakan aspek penting dalam menjadi seorang guru yang efektif dan berdedikasi dalam mengajar mata pelajaran ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat kedua faktor ini secara simultan dalam program pendidikan Pendidikan Ekonomi. Memperkuat PLP dan minat mengajar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang berkualitas, yang mampu membimbing dan menginspirasi siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru (2) Terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru. Hasil yang sama dikemukakan di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hevitria et al., 2024), Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan PLP di sekolah mitra Kota Pangkalpinang sudah maksimal terhadap kesiapan menjadi guru. Hal ini didasarkan pada hasil signifikansi analisis regresi linear sederhana  $0,000 < 0,05$  dengan demikian artinya bahwa ketika PLP berjalan dengan baik atau mahasiswa mempunyai pengalaman PLP yang baik dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru nantinya. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain PLP sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan. Selain itu, juga dapat menggunakan populasi yang lebih besar misalnya menggunakan seluruh mahasiswa dengan universitas yang berbesa supaya hasil penelitian semakin akurat.

Keterbaruan penelitian ini menggali pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2020. Dengan mempertimbangkan konteks pendidikan modern dan perubahan dinamika dalam dunia pendidikan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana PLP dan minat mengajar berinteraksi dan saling memengaruhi dalam membentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru yang kompeten. Dengan pendekatan yang terkini, penelitian ini tidak hanya melihat pada pengaruh masing-masing faktor secara terpisah, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana interaksi antara keduanya dapat menciptakan dampak yang lebih besar dalam persiapan mahasiswa sebagai guru ekonomi di era kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang peran PLP dan minat mengajar dalam pembentukan kesiapan menjadi guru, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman tentang strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan ekonomi saat ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa 1). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, 2). Minat Mengajar Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo, 3). Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Mengajar Berpengaruh secara Simultan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini didukung dengan nilai Koefisien Determinasi (Adjusted RSquare) sebesar 0,797, dimana nilai ini berarti sebesar 79,7% variabilitas Kesiapan Menjadi Guru oleh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2020 dapat dijelaskan oleh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti sebesar 20,3%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa: Diharapkan agar Mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya pendidikan dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan pedagogis.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan untuk dapat meneliti variabel intervening dan moderating yang mungkin mempengaruhi hubungan antara PLP, minat mengajar, dan kesiapan menjadi guru, serta melakukan analisis data yang mendalam untuk mendapatkan hasil yang akurat dan bermanfaat.

## REFERENCES

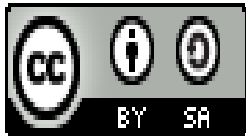
- Aayn, S. L., &Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(2), 132-140
- Aayn, Sabriena Laura, and Agung Listiadi. "Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022): 132-140.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946-3953.
- Cahyaningsih, D., Kristiani, K., &Noviani, L. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Soft Skills Dengan Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 16-24.
- Mahmud, M. (2018). Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional di Program Studi Pendidikan Ekonomi

Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 4(1), 89–96.

Praptiana, Y., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XV(6), 78–91.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.